

**ANALISIS PERAN ISTRI DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN KELUARGA DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM (STUDI KASUS KELUARGA TKW TAIWAN DI KABUPATEN
INDRAMAYU)**

***THE ANALYSIS OF WIFE'S ROLE IN IMPROVING FAMILY ECONOMY FROM
THE PERSPECTIVE OF ISLAMIC ECONOMY (A CASE STUDY ON FEMALE
TAIWAN WORKERS IN INDRAMAYU REGENCY)***

Farah Nurul Amany

Mukhlis Rahmanto

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

E-mail: farahamany12@gmail.com

mukhlisindunisi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan Islam mengenai seorang wanita yang bekerja dalam upayanya guna menambah penghasilan keluarga. Apakah itu sesuai dengan perspektif ekonomi Islam atau justru sebaliknya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain penelitian lapangan, digunakan juga metode studi pustaka dengan menggunakan literatur-literatur yang dibutuhkan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pandangan Islam mengenai istri yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita di luar negeri adalah diperbolehkan.

Kata Kunci: Peran Istri, Perekonomian, Tenaga Kerja Wanita, Ekonomi Islam

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the Islamic perspective about women and their carriers as well as their efforts in order to increase the family income. This research is to investigate whether this phenomenon is accordance with the perspective of Islamic economy. The method used in this research was field study with observation, interview and documentation as the data collection technique. Library research was also used for reviewing related literature. The research result shows that regarding women who decide to be workers abroad, Islam considers that as acceptable.

Keyword: The Role of Wife, Economy, Female Workers, Islamic Economy

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam ikatan sah yang tak lain pernikahan merupakan salah satu bentuk pembinaan diri kepada orang lain dengan tujuan agar bertanggung jawab sesuai kewajibannya, baik itu sebagai seorang istri, suami maupun sebagai seorang anak. Tiap posisi tersebut didalam sebuah keluarga tentu memiliki kewajiban dan haknya masing-masing, misalnya seorang istri yang wajib mendidik anak-anaknya agar tumbuh menjadi anak yang baik dan taat beribadah, suami yang wajib memberi nafkah kepada istri dan anak-anaknya. Begitupun seorang anak yang wajib menyayangi serta menghormati kedua orang tuanya.

Pada hakikatnya, laki-laki adalah seorang pemimpin, khususnya jika sudah berkeluarga. Laki-laki juga menjadi tulang punggung bagi keluarga dan menjadi orang yang menafkahi dengan bekerja keras agar kehidupan keluarganya jauh dari kata kurang terutama dalam hal ekonomi. Di sisi lain, perempuan juga punya andil yang berdampak kepada kesejahteraan diri, keluarga, masyarakat, bahkan bangsa dan negara. Kehancuran suatu negara juga bergantung pada hancurnya perempuan. Jika kondisi perempuan di suatu negara itu hancur, maka hancurlah juga negara tersebut.

Terkadang memerlukan waktu yang sangat lama untuk mencapai masyarakat yang ideal dibidang hak-hak perempuan serta hak-hak anak. Masih ada kemungkinan

sampai di masa depan pun perempuan tetap terpaksa melakukan suatu pekerjaan untuk menjaga dirinya agar tidak merasa kekurangan dalam hal ekonomi dan terlantar serta kehabisan nafkah. Kalau saja hal tersebut sampai terjadi, maka perempuan akan tersudutkan. Maka dalam hal ini, Islam telah memberikan suatu ketetapan sebagai pegangan bahwa perempuan tidak berdosa melakukan suatu pekerjaan yang mulia.¹

... وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“... dan bagi laki-laki mempunyai hak satu derajat lebih terhadap mereka (perempuan), dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

Kalimat tersebut merupakan terjemahan dari penggalan ayat didalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 228. Syekh Muhammad Abduh menafsirkan terjemahan tersebut bahwa Allah telah memberikan kepada perempuan suatu hal, tetapi beberapa hal kepada laki-laki. Hal tersebut karena derajat yang dimaksud adalah derajat kepemimpinan dan melaksanakan berbagai kebaikan.²

Melihat kenyataan hidup yang saat ini kita ketahui, kebutuhan hidup yang semakin mahal dan tidak semua kebutuhan hidup dapat terpenuhi. Hal tersebut membuat istri tidak hanya tinggal diam demi melengkapi kebutuhan rumah tangga. Harus ada kerjasama antara keduanya yakni kerjasama dalam hal pemenuhan ekonomi didalam rumah tangga.

Masalah yang penyusun bahas adalah mengenai sosok-sosok istri yang mencari nafkah demi memenuhi atau melengkapi kebutuhan hidup keluarga dengan bekerja di luar negeri atau di Indonesia itu sendiri disebut dengan Tenaga Kerja Wanita (TKW). Pasti ada faktor dibalik bekerjanya seorang istri yang bahkan sangat jauh dari keluarganya dan juga suaminya yang kemungkinan memiliki gaji yang rendah sehingga butuh tambahan biaya untuk kehidupan di keluarganya. Mengingat suamilah yang seharusnya menjadi tulang punggung keluarga dan pencari nafkah utama dalam keluarga, sehingga dalam masalah seperti ini, terjadilah ketidakjelasan mengenai

¹ Abu Faris, *Gerakan Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: MU Media, 2014, hlm. 165

² Muhammad Thalib, *Alasan Membenarkan Wanita Menjadi Pemimpin: Analisis dan Kesimpulannya*, Yogyakarta: MU Media, 2014, hlm. 15

kedudukan antara suami dan istri didalam keluarga yang mengakibatkan adanya dampak yang terjadi didalam kehidupan rumah tangga.

Adapun lokasi yang menjadi tempat berlangsungnya penelitian ini adalah di Kabupaten Indramayu. Karena Indramayu merupakan kota pertama dengan jumlah TKW terbesar di seluruh Indonesia sesuai data BP3TKI dengan jumlah tenaga kerja wanita formal sebanyak 13.571 jiwa dan tenaga kerja wanita informal sebanyak 1.118 jiwa. Kemudian disusul oleh Cirebon dengan jumlah tenaga kerja wanita formal sebanyak 7.246 jiwa dan tenaga kerja wanita informal sebanyak 1.175. Kemudian di urutan ketiga ada Malang dengan jumlah tenaga kerja wanita formal berjumlah 7.623 jiwa dan informal sebanyak 164 jiwa (BP3TKI Indramayu).

Sedangkan, untuk negara tujuan yang paling di minati oleh tenaga kerja wanita di Kabupaten Indramayu adalah Taiwan dengan jumlah mencapai 351 jiwa formal dan 9 jiwa informal. Disusul dengan Hongkong dengan jumlah tenaga kerja wanita formal sebanyak 190 jiwa.

Suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang muslim tentunya termasuk salah satu bentuk dari praktik ekonomi Islam. Karena bekerja merupakan salah satu bentuk usaha seorang manusia sebagai hamba Allah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya terutama anak-anaknya yang sudah Allah titipkan padanya. Disamping itu, mayoritas Tenaga Kerja Wanita yang ada di Kabupaten Indramayu beragama Islam sehingga dapat dijadikan objek penelitian dan dapat dianalisis sesuai dengan perspektif ekonomi Islam.

Rumusan masalah pada penelitian ini dibagi menjadi dua poin. Yang pertama, bagaimana peran istri sebagai Tenaga Kerja Wanita di Taiwan dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga dengan tujuan yaitu mengetahui peran istri yang biasanya bekerja dirumah saja lalu bekerja jauh dari keluarganya, apakah istri menjadi penghasil nafkah utama atau hanya pendukung. Yang kedua, bagaimana pandangan Islam mengenai rumusan masalah pertama yang dikaitkan juga dengan indikator kesejahteraan dalam Islam, apakah sejahtera atau sebaliknya.

Landasan Teori

1) Perekonomian Keluarga

Dalam sebuah keluarga, setiap dari masing-masing anggota keluarga tentunya memiliki hak dan kewajiban masing-masing kepada anggota keluarganya masing-masing. Misalnya seorang suami atau ayah yang memiliki hak diberikan penghormatan dari anak-anaknya dan juga pelayanan yang baik dari istrinya. Selain hak, seorang suami atau ayah juga memiliki hak untuk menafkahi anak dan istrinya.

Kewajiban suami sebagai kepala keluarga terbagi menjadi dua, yakni kewajiban yang berkaitan dengan harta benda (*maaliyah*) contohnya adalah nafkah, dan juga kewajiban yang tidak berkaitan dengan harta (*ghairu maaliyah*) seperti memperlakukan istri dan anaknya dengan perlakuan yang baik. Jika diperinci, maka kewajiban seorang suami terhadap istrinya yang berkaitan dengan harta beda yaitu mahar dan juga pemberian harta untuk keperluan hidup yang disebut juga dengan nafkah.³ (Saeful, 2018 : 107).

Sedangkan kewajiban seorang istri didalam suatu perkawinan menurut Kompilasi Hukum Islam adalah istri wajib taat kepada suaminya, istri wajib menetap di rumah suaminya, dan istri wajib mengasuh dan mendidik anak dengan baik.⁴

Dari ketiga kewajiban seorang istri tersebut, yang pertama adalah kewajiban yang paling utama jika seorang perempuan sudah berkeluarga. Untuk poin kedua dan ketiga, adalah hal yang wajib juga dilakukan oleh seorang istri maupun ibu didalam suatu keluarga. Dengan begitu, dalam hal ini terjadi suatu persoalan bagi seorang ibu yang bekerja sebagai TKW di luar negeri yang mengakibatkan poin kedua dan ketiga terabaikan sehingga akan ada dampak yang terjadi setelahnya baik itu dengan suaminya maupun dengan masa depan anak-anaknya.

³ M. Saeful Amri dan Tali Tulab, *Tauhid: Prinsip Keluarga dalam Islam (Problem Keluarga di Barat)*, Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam Vol. 1 (2), 2018, hlm. 107

⁴ M. Syukri, *Perspektif Filsafat Hukum Islam Atas Hak dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perkawinan*, Jurnal Studi Keislaman Vol 15 (1), 2015

2) Perempuan Pekerja

Jalaluddin Rakhmat mengatakan bahwasanya perempuan itu sesuai dengan fitrahnya sebagai perempuan dan Islam menetapkan peranan-peranannya dalam berbagai status yakni sebagai seorang istri, ibu, anak dan juga sebagai pendakwah. Dari berbagai status itu, menjadi ibulah yang paling utama karena peran tersebut yang menentukan kehidupan keturunan untuk kedepannya dalam bermasyarakat dan beribadah pada Rabbnya. Sedangkan status sebagai istri bertujuan untuk memperteguh suatu hubungan keluarga, dan sebagai anak untuk menuntut pemeliharaan moral yang baik.⁵

Setelah era reformasi, banyak organisasi perempuan yang bertujuan untuk mengekspresikan kreatifitas mereka terutama melalui pemberdayaan masyarakat. Masa reformasi tersebut mendorong adanya peran perempuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara termasuk juga pada hal penguatan ekonomi.⁶

Perempuan memiliki hak untuk bekerja selama ia membutuhkan pekerjaan itu atau pekerjaan itulah yang membutuhkannya selama norma-norma agama tetap terpelihara. Perempuan tidak hanya mempunyai hak untuk mencari penghasilan, tetapi apa yang mereka usahakan itu menjadi milik mereka sendiri dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang yang dia kehendaki misalnya orang tua. Quraish Shihab menjelaskan bahwa perempuan pada zaman Nabi Muhammad juga bekerja karena keadaan yang menuntut mereka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁷

Islam membuka pintu lebar untuk memanfaatkan sumber daya manusia secara ideal dalam sebuah masyarakat dengan bertumpu pada setiap jenis laki-laki maupun perempuan. Perempuan juga mampu memainkan peran aktif dan signifikan dalam kehidupan sosial dan ekonomi yang berdiri sejajar dengan laki-laki. Justru seharusnya perempuan masa kini mampu menjadi perempuan karir yang aktif menjalankan peran ekonomi mulai dari

⁵ Abbas, *Perempuan Dalam Pandangan Agama (Studi Gender Dalam Perspektif Islam)*, Muwazah Vol. 4(2), 2012, hlm. 192

⁶ Alamul Huda, *Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Syariah*, Jurnal Syariah dan Hukum Vol. 5(1), 2013, hlm. 43

⁷ Agustin Hanapi, *Peran Perempuan Dalam Islam*. International Journal of Child and Gender Studies Vol. 1 (1), 2015, hlm. 21

perannya sebagai pengelola rumah tangga dirumah, memproduksi berbagai keterampilan yang dimilikinya sehingga dapat diperjual belikan, maupun dalam dunia kerja di suatu lembaga.⁸ (Titin, 2015 : 42).

3) Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah ilmu yang mempelajari mengenai perilaku ekonomi manusia yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam buku *Islamic Economic* yang ditulis oleh Veithzal Rivai dan Andi Buchari menjelaskan bahwa: Ekonomi Islam adalah ilmu dan aplikasi petunjuk dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya material agar memenuhi kebutuhan manusia dan agar dapat menjalankan kewajiban kepada Allah SWT dan masyarakat.

Aktivitas ekonomi dapat dikatakan sama tuanya dengan sejarah manusia itu sendiri. Ia telah ada semenjak diturunkannya nenek moyang manusia, Adam dan Hawa ke permukaan bumi. Perkembangan ekonomi berjalan seiring dengan perkembangan pertumbuhan manusia dan pengetahuan teknologi yang dimiliki oleh manusia itu sendiri. Yusuf Halim Al-‘Alim mengartikan ekonomi Islam sebagai ilmu tentang hukum-hukum syari’at aplikatif yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci terkait dengan mencari, membelanjakan, dan cara-cara membelanjakan harta. Definisi ini menunjukkan bahwa fokus kajian ekonomi Islam adalah mempelajari perilaku muamalah masyarakat Islam yang mengikuti Al-Qur’an, sunnah, *qiyas* dan *ijma’* dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencari ridha Allah SWT.

Karena ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari mengenai perilaku muamalah masyarakat Islam, tentunya perempuan sebagai istri maupun ibu juga termasuk kedalam golongan masyarakat yang dipelajari di dalam sebuah kajian ilmu ekonomi Islam. Allah memerintahkan umat Islam secara umum dan tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan untuk selalu berusaha semaksimal mungkin dalam mencari nafkah atau karuniaNya dimuka bumi ini.⁹

⁸ Titin Fatimah, *Wanita Karir Dalam Islam*, Musawa Vol 7(1), 2015, hlm. 42

⁹ Aprijon Efendi, *Eksistensi Wanita Dalam Perspektif Islam*, Muwazah Vol. 5(2), 2013, hlm. 226

Menurut Aprijon Efendi, dalam sejarah Islam tercatat nama-nama perempuan yang juga ikut berperan sebagai pedagang, perawat, pendidik, pejuang dan lain-lain, seperti Khadijah binti Khuwailid r.a istri Rasulullah SAW yang bekerja sebagai seorang pedagang terkenal pada masanya. Dari salah satu contoh tersebut, maka jelas bahwa seorang perempuan bahkan sampai zaman sekarang bukanlah musuh bagi kaum pria dan keduanya saling mengisi tugas masing-masing sebagai khalifah dimuka bumi milik Allah ini.

4) Kesejahteraan Dalam Islam

Konsep kesejahteraan bagi pemerintah seringkali diukur dengan nilai GNP perkapita yang merupakan rasio perbandingan antara nilai GNP dengan jumlah penduduk. Namun, pengukur tersebut kurang tepat karena di kalangan masyarakat pedesaan masih banyak keluarga yang hidup di bawah standar kelayakan hidup. Sebagai orang Islam tentu mempunyai pandangan sendiri mengenai konsep kesejahteraan yang berbeda dengan pandangan ekonomi konvensional.

Dalam ekonomi konvensional, aspek untuk mengukur kesejahteraan masyarakat adalah pendapatan, kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, konsumsi, perumahan, dan sosial budaya. Namun, tidak sedikit orang yang sudah memiliki kehidupan yang mewah dengan harta berlimpah justru merasa hidupnya tidak tenang.¹⁰ (Amirus Sodiq, 2015 : 403).

Menurut Al-Ghazali, manusia tidak akan pernah terpisahkan dengan harta karena harta merupakan salah satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan dan papan. Dalam konsep ekonomi Islam, uang adalah barang publik, sedangkan modal adalah barang pribadi. Uang adalah milik masyarakat sehingga tidak diperbolehkan menimbun uang karena akan mengakibatkan perekonomian lesu. Oleh karena itu, indikator kesejahteraan dalam Islam adalah ketergantungan penuh pada Allah SWT, hilangnya rasa lapar atau terpenuhinya kebutuhan konsumsi, dan juga hilangnya rasa takut atau terciptanya rasa aman.

¹⁰ Amirus Sodiq, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 3(2), 2015, hlm. 403

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan adalah penelitian yang dilakukan oleh Kiki Sujarman pada tahun 2018 yang berjudul “*Partisipasi Perempuan Dalam Kegiatan PKK Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi di Gampong Ujung Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan)*”. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kiki Sujarman, dapat disimpulkan bahwa partisipasi ibu-ibu yang tergolong dalam anggota PKK merupakan bentuk partisipasi yang baik dan memiliki tujuan yang sangat baik dalam kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, penulis meninjau dari segi peningkatan perekonomian keluarganya jika dilakukan oleh ibu-ibu yang bekerja jauh dari keluarga sebagai TKW. Dengan begitu, akan terlihat apakah partisipasi seorang ibu atau istri masih bisa dikatakan sangat baik atau tidak menurut perspektif ekonomi Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *field research* atau penelitian lapangan yaitu penelitian kualitatif yang mengamati dan juga berpartisipasi langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan juga mengamati budaya setempat. Dan juga menggunakan *library research* atau studi pustaka menggunakan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan didasarkan pada pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut adalah orang tersebut yang dianggap lebih tahu mengenai apa yang kita harapkan dari penelitian ini sehingga memudahkan penyusun dalam mendapatkan informasi untuk dianalisis.¹¹ Oleh sebab itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi keseluruhan keluarga TKW dengan negara tujuan

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 85

Taiwan di Kabupaten Indramayu. Dan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah keluarga TKW yang berasal dari Indramayu dengan tujuan negara Taiwan dengan kriteria sudah menikah dan masih memiliki suami, serta masih atau pernah bekerja sebagai TKW di Taiwan minimal 1 tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan observasi dengan turun langsung ke lapangan, wawancara kepada empat informan yang sesuai dengan kriteria, juga dokumentasi selama penelitian berlangsung.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini ada tiga, yaitu reduksi data atau merangkum dan memilih data mana yang diperlukan dan yang tidak diperlukan. Kemudian teknik analisis kedua yaitu penyajian data dengan display data wawancara. Dan yang terakhir adalah dengan kesimpulan sementara yang di dapat dari hasil wawancara.

Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber. Hasil dari wawancara kepada empat informan akan dicocokkan kembali dengan hasil wawancara singkat dengan sumber lain yaitu dari pendapat rakyat sekitar dan juga penelitian terdahulu yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses wawancara kepada empat informan yang sudah sesuai dengan kriteria, diajukan 10 pertanyaan wawancara. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apa pekerjaan suami dari keluarga TKW?
2. Apa pekerjaan istri sebelum menjadi TKW di Taiwan?
3. Apa pekerjaan istri selama menjadi TKWs di Taiwan?
4. Berapa lama istri menjadi TKW di Taiwan?
5. Apa faktor utama istri bekerja menjadi TKW di Taiwan?
6. Apakah dampak positif yang ditimbulkan dari istri yang bekerja di Taiwan?
7. Apakah dampak negatif yang ditimbulkan dari istri yang bekerja di Taiwan?
8. Berapakah pendapatan dari istri sebelum dan sesudah menjadi TKW?
9. Bagaimana tingkat keharmonisan keluarga sebelum dan sesudah istri menjadi TKW?
10. Apakah hak anak terpenuhi ketika istri bekerja di luar negeri?

Berikut analisis yang didapat dari sepuluh pertanyaan diatas:

Dalam kasus yang pertama, dari keempat informan menjawab sama bahwa suaminya bekerja sebagai wiraswasta, baik itu buruh bangunan ataupun buruh tani. Yang jelas, penghasilan yang didapatkan tidak menentu sesuai dengan penawaran yang didapatkan pada saat itu. Dalam hal ini, suami sebagai kepala keluarga sudah melaksanakan kewajibannya.

Untuk kasus kedua, jawaban dari keempat informan hampir sama yaitu mengandalkan pendapatan yang dihasilkan oleh suaminya. Namun ada juga yang menerima tawaran membantu pekerjaan rumah dalam waktu sehari walau tidak menghasilkan banyak pendapatan, tetapi itu bisa menjadi sesuatu yang produktif dibandingkan hanya diam dirumah dan menunggu suami usai bekerja. Dengan begitu, perekonomian di dalam suatu keluarga dapat terbantu walau tidak begitu banyak.

Untuk kasus yang ketiga mengenai pekerjaan seorang TKW selama di Taiwan, jawabannya adalah sama yaitu menjagi perawat atau pengasuh lanjut usia (lansia) yang tinggal jauh dengan anak-anaknya sehingga hanya dikunjungi oleh anak-anaknya sekitar

satu minggu atau dua minggu sekali saja. Dalam hal ini, merupakan pekerjaan yang halal dan juga baik sehingga pekerjaan tersebut bukanlah suatu kesalahan yang dilakukan oleh seorang istri yang bekerja di Taiwan.

Untuk kasus keempat, setiap informan sudah bekerja sebagai TKW di Taiwan selama minimal 3 tahun atau satu kali kontrak kerja yang sudah disepakati di awal perjanjian dengan biro khusus yang dijalankan sebelum masa bekerja di luar negeri (Taiwan) dimulai. Untuk waktu yang tidak sebentar ini, tentu akan menghasilkan dampak-dampak yang tidak sedikit pula. Akan adanya perubahan kondisi didalam keluarganya, lingkungannya, bahkan negaranya ketika berada jauh di negeri luar. Hal tersebut menyebabkan perlunya adaptasi kembali ketika kembali ke negara asalnya, terutama kondisi dalam keluarga dan lingkungannya.

Untuk analisis dari pertanyaan kelima, faktor yang menjadi latar belakang seorang istri bekerja sebagai TKW di luar negeri adalah faktor ekonomi, tingkat pendapatan suami, dan juga egoisme yang ada pada masing-masing TKW.

Faktor ekonomi merupakan satu-satunya alasan yang paling memengaruhi keinginan dari seorang tenaga kerja yang bekerja ke luar negeri khususnya di Taiwan. Faktor ekonomi yang dimaksud disini ada beberapa hal, misalnya ingin membangun rumah, menambah penghasilan untuk kebutuhan hidup dan juga pendidikan untuk anak, tabungan pendidikan untuk masa depan anak, membeli sawah, membeli tanah, dan lain sebagainya.

Untuk analisis dari pertanyaan keenam, jawaban dari informan yang sudah di wawancarai hampir sama yaitu meningkatnya perekonomian keluarga. Hal ini dibuktikan dengan dimilikinya rumah serta perabotannya. Selain itu, pendidikan anak-anak berjalan dengan lancar tanpa hambatan, hutang mulai terlunasi, dan memiliki tabungan untuk pendidikan anak di masa depan. Dari segi selain ekonomi, dampak positif yang didapat adalah pengalaman selama di Taiwan misalnya pengalaman beradaptasi dengan orang asing, pengalaman belajar bercocok tanam, dan pengalaman yang lainnya. Dalam hal ini, upaya seorang istri dalam meningkatkan perekonomian keluarga merupakan hal yang baik dan juga terealisasikan sesuai dengan tujuan bekerja sebagai TKW di Taiwan.

Untuk kasus yang ketujuh, jawaban keempat informan hampir sama yaitu tinggal jauh dari keluarga terutama anak-anak membuat berkurangnya kepuasan atas

didikan untuk anak-anaknya dirumah. selain itu, permasalahan di keluarga menjadi sering timbul akibat dari jarak yang sangat jauh. Dengan komunikasi yang hanya melalui sosial media membuat hubungan kekeluargaan tidak sehangat ketika anggota keluarga saling berdekatan.

Untuk analisis jawaban dari pertanyaan kedelapan, hampir semua informan tidak memiliki pekerjaan sebelum menjadi TKW. Hal ini membuktikan bahwa dengan istri bekerja menjadi TKW, pendapatan di dalam keluarga otomatis meningkat dan istri yang sebelumnya hanya dirumah menjadi lebih produktif. Dalam hal ini, pendapatan yang dihasilkan oleh suami sebelum istrinya bekerja menjadi TKW kemungkinan tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup di keluarga seperti pendidikan untuk anak, dan kebutuhan primer serta sekunder yang lainnya. Untuk permasalahan ini, suami yang seharusnya menjadi kepala keluarga dan yang bekerja keras demi menghidupi keluarganya tidak seharusnya hanya mengandalkan pekerjaan yang tidak tetap tersebut. Akankah lebih baik jika suami lebih berusaha dalam mencari pekerjaan sehingga tidak membuat sang istri berkorban demi menghidupi keluarga.

Untuk kasus kesembilan, tingkat keharmonisan di dalam keluarga TKW akan baik-baik saja jika terjalinnya komunikasi yang baik dan juga kejujuran satu sama lainnya. Dan satu-satunya cara mempertahankan keharmonisan didalam keluarga adalah komunikasi.

Untuk analisis dari pertanyaan terakhir mengenai hak anak yang ditinggal jauh oleh ibunya. Anak menjadi korban pengalihan hak asuh sementara dari ibu kandungnya kepada neneknya, atau ibu dari TKW tersebut. Hal ini menandakan bahwa kewajiban yang harusnya diemban oleh seorang istri dirumah harus dilalaikan dan tidak dijalankan dengan baik, sehingga kedepannya akan membuat menghasilkan dampak negatif yang lebih banyak lagi.

Selain jawaban yang sudah diberikan oleh keempat informan, dilakukan salah satu teknik triangulasi menggunakan sumber dari pendapat rakyat atau warga sekitar. Pada penelitian ini dilakukan wawanacara dengan Ibu Tupaerah dan Ibu Mimin.

Ketika ditanyakan kembali mengenai jawaban yang sudah diberikan oleh keempat informan utama kepada Ibu Tupaerah dan juga Ibu Mimin, Ibu Mimin mengakui bahwa memang itulah jawaban yang juga diberikan oleh TKW ketika ditanyakan oleh pihak biro pelatihan saat wawancara sebelum memulai kelas dan

penempatan ke luar negeri. Namun, Ibu Tupaerah menyatakan bahwa pada prakteknya tidak semua yang dikatakan oleh TKW tersebut benar adanya walaupun tidak semuanya salah. Karena jika dilihat dari kenyataan yang sudah banyak dilihat oleh Ibu Tupaerah selaku warga di Kabupaten Indramayu khususnya di Kecamatan Karangampel yang tidak sedikit istri bekerja sebagai TKW melihat ketidakharmonisan keluarga TKW tersebut ketika jarak antara istri dan suami berjauhan. Bahkan ketidakharmonisan tersebut tidak hanya terjadi di dalam keluarganya saja, namun juga kepada orang tua baik orang tua istri maupun suami sehingga timbul perpecahan antara dua keluarga.

Contoh kasusnya adalah ketika istri sibuk bekerja di luar negeri, suami justru sering terlihat memanfaatkan kesempatan itu untuk bermalas-malasan dengan alasan menjaga dan mengurus anak. Setelah itu, jika orang tua dari sang istri memergoki suami, maka akan muncul permasalahan-permasalahan yang memungkinkan berakhir pada perceraian. Karena bagaimanapun, orang tua akan tetap mendukung anaknya walaupun sang anak sudah menikah dan berkeluarga.

Dari hasil jawaban diatas, pada dasarnya laki-laki memang menjadi tulang punggung keluarga dan pencari nafkah utama untuk kebutuhan istri dan anak-anaknya. Namun, pada kondisi tertentu, terkadang istri juga harus siap untuk membantu suami dalam hal pemenuhan kebutuhan rumah tangga seperti bekerja. Selagi hal tersebut tidak menjadikan seorang istri lalai dalam kewajibannya, maka bekerja merupakan hal yang sangat baik dilakukan ketika suami tidak dapat mencukupi kebutuhan di dalam keluarga walaupun sudah berusaha sangat keras.

Perempuan memiliki pengaruh besar pada dunia kemasyarakatan seperti yang banyak kita tahu. Jika melihat perempuan saat ini, ada empat kriteria yang melekat pada diri perempuan, yaitu perempuan yang sukses dalam rumah tangga dan juga karirnya, perempuan yang sukses rumah tangganya namun tidak pada karirnya, perempuan yang sukses karirnya namun tidak dalam rumah tangganya, dan juga perempuan yang gagal dalam keduanya.¹²

¹² Titin Fatimah, *Wanita Karir Dalam Islam*, Musawa Vol 7(1), 2015, hlm. 38

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang didapat dari hasil analisis pada penelitian ini adalah bahwa peran istri sebagai TKW dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga memang bertujuan baik dan karena faktor yang memang harus ditanggung oleh suami maupun istri. Baik suami maupun istri, sama-sama memiliki kewajiban sebagai orang tua yang wajib memberikan nafkah dan penghidupan yang layak untuk keluarganya terutama anak-anak. Pembuktian bahwa upaya meningkatkan perekonomian keluarga itu sendiri berhasil dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan primer seperti rumah dan pendidikan yang layak. Dalam kasus Tenaga Kerja Wanita Taiwan di Kabupaten Indramayu, istri berperan sebagai pencari nafkah utama karena berpenghasilan lebih tinggi dibandingkan dengan suaminya.

Selanjutnya dalam tinjauan ekonomi Islam, istri yang bekerja adalah diperbolehkan dan dalam kasus ini istri menjadi pencari nafkah utama disamping suami untuk memenuhi kebutuhan di dalam rumah tangganya. Istri juga telah berusaha melaksanakan kewajibannya sebagai seorang istri dan ibu bagi anaknya walaupun tinggal jauh dengan keluarga agar tetap terjalin komunikasi yang baik. Sesuai dengan indikator kesejahteraan dalam Islam, hilangnya rasa lapar karena berkecukupan dalam sandang, pangan dan papan membuat sejahtera. Selain itu, terciptanya juga kenyamanan karena memiliki tempat tinggal milik sendiri.

Saran

Saran dari penulis adalah perlu adanya edukasi bagi calon Tenaga Kerja Wanita dengan pemahaman tentang teknologi yang sudah canggih pada saat ini untuk tetap melaksanakan kewajibannya sebagai seorang ibu untuk anak-anaknya melalui komunikasi jarak jauh. Dan juga untuk penelitian selanjutnya, alangkah baiknya dilakukan juga wawancara dengan anggota keluarga dari Tenaga Kerja Wanita seperti suami dan juga anaknya agar didapat analisis yang lebih kuat dan lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. 2012. *Perempuan Dlam Pandangan Agama (Studi Gender Dalam Perspektif Islam)*. Muwazah. 4(2)
- Amri, M. S., dan Tali Tulab. 2018. *Tauhid: Prinsip Keluarga dalam Islam (Problem Keluarga di Barat)*. Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam. 1(2)
- Bachri, B. 2010. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan. 10(1)
- Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI)
- Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BP3TKI) Indramayu
- Dewi F, Salma. 2018. *Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dalam Perspektif Masalah (Studi Kasus di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo)*. Skripsi IAIN Ponorogo
- Efendi, A. 2013. *Eksistensi Wanita Dalam Perspektif Islam*. Muwazah. 5(2)
- Faradhila, D S. 2018. *Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dalam Perspektif Mashlahah (Studi Kasus di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo)*. Ponorogo: IAIN Ponorogo
- Faris, A. 2014. *Gerakan Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: MU Media
- Fatimah, T. 2015. *Wanita Karir Dalam Islam*. Musawa. 7(1)
- Hanapi, A. 2015. *Peran Perempuan Dalam Islam*. International Journal of Child and Gender Studies. 1 (1)
- Huda, A. 2013. *Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Syariah*. Jurnal Syariah dan Hukum. 5(1)
- Jabir, Abu Bakar. *Pola Hidup Muslim (Minhajul Muslim) Mu'amalah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Layanan Terpadu Satu Pintu (LTSP) TKI Kabupaten Indramayu. 2017
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mujahidin, A. 2015. *Urgensi Ekonomi Islam Dalam Pengembangan Perbankan Syari'ah di Indonesia*. Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum. 49(1)
- Reskianti, S. 2017. *Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam*. Makassar: UIN Alauddin Makassar
- Rohmah, S. 2014. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peranan Istri Sebagai Tulang Punggung Keluarga (Studi Kasus Keluarga TKW di Desa Arjowalangan Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya
- Sodiq, Amirul. 2015. *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*. Jurnal Ekonomi Syariah. 3(2)
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarman, K. 2018. *Partisipasi Perempuan Dalam Kegiatan PKK Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi di Gampong Ujung Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan)*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
- Syukri, M. 2015. *Perspektif Filsafat Hukum Islam Atas Hak dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perkawinan*. Jurnal Studi Keislaman. 15(1)
- Thalib, M. 2014. *17 Alasan Membenarkan Wanita Menjadi Pemimpin Analisis dan Kesimpulannya*. Yogyakarta: MU Media
- Thalib, S. 1986. *Hukum Kekeluargaan Indonesia*. Jakarta: UI Press

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mukhlis Rahmanto, Lc., M.A.
NIK : 19850917201204113042

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Farah Nurul Amanah
NPM : 20150730201
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Naskah Ringkas : Analisis Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan
Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Perspektif
Ekonomi Islam (Studi Kasus Keluarga TKW Taiwan
di Kabupaten Indramayu)
Hasil Tes Turnitin* : 10%

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 02 Januari 2019

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Ekonomi Syariah

Dr. Maesyarah, MA

Dosen Pembimbing Skripsi,

(Mukhlis Rahmanto, Lc., M.A.)

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

